

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu hal yang dibutuhkan dalam kehidupan, menjadi objek penting bagi manusia untuk kemudian selalu diperhatikan. Tidak salah kemudian, jika hal ini tidak bisa dihilangkan dari kehidupan. Bahkan dalam ajaran agama islam, kebutuhan akan sebuah pendidikan atau ilmu menjadi kewajiban tersendiri bagi penganutnya. Nabi Muhammad Shallallahu'alaihi Wasallam bersabda dalam hadistnya : “ Mencari ilmu adalah kewajiban bagi setiap muslim. Dan siapa yang menanamkan ilmu kepada yang tidak layak seperti yang meletakkan kalung permata, mutiara, dan emas di sekitar leher hewan “. Dari kandungan hadist tersebut, dapat dipahami bersama bahwa kedudukan ilmu atau pendidikan menjadi hal yang sangat dibutuhkan dari zaman dahulu hingga sekarang.

Semua manusia, berhak untuk mendapatkan pendidikan. Pendidikan sendiri adalah usaha secara sadar yang dilakukan untuk merubah perilaku dan sikap dari seseorang. Dalam usaha untuk melakukan kegiatan pendidikan ini, akan terdapat suatu cara yang kemudian dinamakan metode pembelajaran. Munculnya metode pembelajaran, adalah sebuah upaya untuk memudahkan proses pelaksanaan pendidikan tersebut. Dari zaman dahulu hingga sekarang, metode pembelajaran dalam dunia pendidikan tentu mengalami perubahan – perubahan.

Perubahan yang terjadi pada metode pembelajaran ini, karena mengacu pada jenis – jenisnya. Banyaknya jenis – jenis ini karena muncul pada metode yang

bisa dikatakan mendasar, namun ditambahkan inovasi dimana akhirnya memunculkan jenis baru. Hal seperti itu harus kemudian benar – benar diperhatikan, mengingat pada suatu materi pelajaran yang satu dengan lainnya, akan memakai metode berbeda karena kesesuaian antara metode pembelajaran dengan materi yang akan disampaikan, memiliki keterkaitan satu sama lain. Pada permasalahan seperti itu, guru sebagai seorang fasilitator dalam proses pembelajaran, dituntut untuk benar – benar terampil serta tepat memilih metode mana yang cocok untuk materi pelajarannya.

Finlandia adalah negara yang dapat dikatakan sebagai bangsa yang sangat memerhatikan pendidikan dan metode pembelajarannya. Penerapan sebuah metode pembelajaran disana, disesuaikan tergantung pada mata pelajarannya. Hal tersebut dilakukan karena untuk mencapai nilai efektivitas dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga, ketika penerapan metodenya sudah tepat maka siswa menjadi bisa lebih paham dan tangkap akan materi pelajaran yang didapatkan. Seperti yang dijelaskan diatas, bahwa memang metode pembelajaran mengalami perubahan karena banyaknya jenis atau macam – macamnya. Namun, pemilihan metode yang sesuai dengan mata pelajaran atau kemampuan siswa, akan menjadi kunci untuk tercapainya sebuah tujuan pendidikan atau tersampainya dengan baik materinya. Tidak salah jika mereka menjadi negara acuan untuk bidang pendidikan.

Akan tetapi, sekalipun Finlandia telah menggunakan metode yang dirasa tepat dan sesuai bagi siswanya, didalamnya juga tetap ada andil seorang guru. Dimana, pengarahan ataupun juga pemberian sebuah materi tetap dilakukan pada umumnya. Para siswa memang akan dibiarkan mengeksplorasi dirinya, ketika guru sudah memberi arahan harus seperti apa pada materi yang sedang dipelajari. Pada

negara tersebut, kompetensi atau kemampuan guru tetap diperhatikan. Karena jika seorang siswa dibiarkan mengeksplorasi diri mereka tanpa arahan guru, bukan tidak mungkin apabila terjadi sebuah kesalah pahaman. Juga bisa jadi tujuan pendidikan yang diinginkan tidak tercapai.

Berdasarkan undang – undang no 14 tahun 2005 pasal 8 bab IV, dikatakan bahwa seorang guru harus mempunyai kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Dari undang – undang tersebut, bisa dikatakan antara metode pembelajaran dengan guru sangat berkaitan karena ada pada konteks kompetensinya sebagai pendidik. Guru dikatakan sudah mampu untuk mengajar, atau bahkan bisa mencapai tujuan pendidikan nasional ketika mampu menjelaskan sebuah materi terhadap siswa dengan baik.

Mengacu pada undang – undang diatas, bahwa dalam dunia pendidikan guru yang menjadi fasilitator memang dituntut untuk mempunyai kemampuan atau kompetensinya dalam pembelajaran. Tidak hanya untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, akan tetapi agar bisa menyampaikan materi pembelajaran dengan baik. Tersampainya materi dengan baik, akan berkaitan dengan lingkungan pembelajaran yang efektif. Guru harus mampu menciptakan suasana lingkungan pembelajaran yang efektif tersebut dengan kemampuan dasar seperti yang dijelaskan diatas yakni dapat menyampaikan materi pelajaran dengan baik kepada siswa. Karena terciptanya lingkungan pembelajaran yang efektif, adalah melihat dari sejauh mana seorang guru itu menguasai teknik dan menerapkannya dalam proses kegiatan belajar mengajar. Lingkungan pembelajaran yang efektif disini, contohnya seperti tersampainya materi pada siswa, pengelolaan suasana kelas,

meminimalkan masalah pada saat kegiatan belajar mengajar dan lain sebagainya (T. R. Dewi, 2021).

Selain daripada pengelolaan kelas dan lain sebagainya, hal lain dari itu yang perlu diperhatikan adalah komunikasi. Komunikasi dalam pembelajaran, tentulah sangat diperlukan. Sebab, komunikasi dalam kegiatan belajar mengajar adalah proses transformasi antara materi yang disampaikan oleh guru kepada siswa. Keberhasilan suatu pembelajaran, juga salah satunya ditentukan dari komunikasi yang berjalan baik dan lancar (Yusriah, 2019). Hal ini bila dilakukan dengan baik oleh guru ketika proses penyampaian materi berlangsung, maka pembelajaran bisa menjadi efektif. Itu artinya, komunikasi memiliki nilai penting pada saat proses pembelajaran berlangsung. Kaitannya dengan metode pembelajaran yang digunakan. Jika antara metode pembelajaran dan komunikasi berjalan baik, maka tujuan pembelajaran akan tercapai dengan baik. Karena, tidak sedikit guru yang menggunakan metode pembelajarannya kurang tepat. Akibatnya, siswa menjadi tidak paham dengan materi yang disampaikan oleh guru.

Dalam penggunaan metode pembelajaran dengan bentuk apapun itu, tentu ada unsur bahasa yang dipakai. Guru harus memerhatikan latar belakang siswa. Salah satunya dari segi bahasa yang dipakai siswa. Karena masing – masing dari siswa, tentu berasal dari daerah yang berbeda etnis bahasanya. Jika guru tidak mampu menyampaikan komunikasi berupa materi pelajaran dengan baik, akan membuat siswa tidak dapat memahami apa yang disampaikan. Salah satunya, adalah penggunaan bahasa di komunikasi tersebut. Disebabkan siswa yang berasal dari etnis Bahasa yang berbeda – beda, maka hal itu jadi pengaruh dalam proses pembelajaran (Y. A. S. Dewi, 2017).

Seperti yang diketahui bersama bahwa metode pembelajaran ceramah adalah metode yang sudah lumrah digunakan di banyak lembaga pendidikan. Mulai dari jenjang kanak-kanak hingga perguruan tinggi. Metode ini banyak dipakai karena memang tidak memerlukan banyak biaya atau penggunaannya yang mudah. Juga karena penggunaannya yang dapat dipakai di lingkup kelas dengan siswa banyak ataupun sedikit. Akan tetapi, tidak semua dapat menggunakan metode tersebut dengan maksimal. Bisa dikatakan keefektifannya tidak tercapai. Meskipun penggunaannya yang mudah, tidak semua tenaga pengajar dapat menggunakannya dengan maksimal. Mengacu pada UU no.14 tahun 2005 pada pasal 8 bab IV tersebut, ada salah satu point yang menyatakan bahwa guru harus memiliki kompetensi yang baik. Metode pembelajaran ceramah, dapat dikaitkan dengan hal tersebut. Karena dapat digunakannya dengan baik atau tidak dari metode tersebut, bergantung pada bagaimana tenaga pengajar di suatu lembaga sekolah bisa memaksimalkannya dengan baik.

Salah seorang guru yang mengajar pendidikan agama islam di SMKN 1 Tapan, menggunakan cara unik demi menjawab permasalahan tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan pak Andi Nur Rahman, S.Pd selaku guru pendidikan agama islam di sekolah tersebut, didapatkan fakta unik tersebut. Siswa yang memang mayoritas berasal dari suku Madura atau etnis bahasanya berbahasa tersebut, menjadi tantangan bagi beliau untuk bagaimana menyampaikan materi agar mudah dipahami. Mayoritas guru atau tenaga pengajar, akan menggunakan bahasa Indonesia dalam proses penyampaian materinya terhadap siswa. Namun, pada salah seorang guru pendidikan agama islam di SMKN 1 Tapan tersebut, menggunakan bahasa Madura sebagai metode untuk dapat menyampaikan materi agar mudah

dipahami. Dari penggunaan metode tersebut, guru juga bisa lebih dekat dengan siswa.

Guru tersebut menggunakan metode ceramah dalam kegiatan belajar mengajarnya. Akan tetapi, hal unik yang menjadi daya tarik bagi siswa di SMKN 1 Tapanuli Tengah adalah adanya penggunaan bahasa daerah sebagai penunjang atau alat bantu dari metode ceramah yang dipakai guru tersebut. Guru tersebut mengatakan bahwa, setidaknya dengan penggunaan bahasa daerah bisa menjadi solusi efektif bagi dunia pendidikan yang terutama berada di daerah etnis mayoritas Madura. Permasalahan metode pembelajaran dalam proses kegiatan belajar mengajar, juga akhirnya tidak terlalu menjadi hambatan bagi seorang guru. Beliau juga menuturkan bahwa ketika menggunakan bahasa Madura dalam bagian metode pembelajarannya, itu membuat siswa menjadi lebih aktif dan mengerti akan materi yang disampaikan olehnya. Suasana atau lingkungan pembelajaran menjadi lebih efektif karena keaktifan siswa. Pembelajaran juga menjadi lebih menarik dan tidak monoton seperti pada umumnya. Dari apa yang telah dituturkan oleh beliau, bahwa penggunaan bahasa dalam penyampaian sebuah materi pembelajaran memanglah sangat penting.

Beliau juga kemudian menuturkan bahwa metode pembelajaran sangat memiliki pengaruh penting terhadap pemahaman materi yang didapatkan siswa. Berdasarkan itu pula kemudian guru tersebut menggunakan suatu cara yakni menghadirkan bahasa daerah di metode ceramah yang dipakainya. Beliau juga menambahkan bahwa memang mungkin metode ceramah sudah lumrah digunakan oleh banyak tenaga pengajar di kegiatan belajar mengajarnya. Akan tetapi menurut beliau, menggunakan metode tersebut juga harus diupayakan dengan maksimal agar dapat tersampaikan materi pelajarannya terhadap siswa.

Peneliti merasa, hal ini juga adalah cara yang unik dan jarang dilakukan atau bahkan ditemukan di dunia pendidikan. Peneliti juga mencoba untuk mendalami tentang sejauh mana efektivitas dari metode pembelajaran ceramah dengan menggunakan bahasa daerah dalam mata pelajaran pendidikan agama islam di SMKN 1 Tapen tersebut. Karena penggunaan metode yang tepat oleh guru akan mengarah pada mudah dimengerti tidaknya dari suatu materi yang disampaikan kepada siswa. Dari hal seperti ini yang kemudian bisa mencapai tujuan pendidikan nasional. Jadi, berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “ **Efektifitas Metode Pembelajaran Ceramah Dengan Menggunakan Bahasa Daerah Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMKN 1 Tapen**”.

1.2 Masalah Penelitian

Dalam suatu penelitian, pasti akan memiliki pertanyaan – pertanyaan mengenai permasalahan yang belum terpecahkan. Penelitian ini, juga memiliki pertanyaan, dimana tujuannya untuk menemukan jawaban atas apa yang sedang diteliti. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a. Bagaimana efektivitas metode pembelajar ceramah dengan menggunakan bahasa daerah dalam mata pelajaran pendidikan agama islam di SMKN 1 Tapen ?
- b. Apa saja motivasi guru dalam menerapkan metode pembelajaran ceramah dengan menggunakan bahasa daerah dalam mata pelajaran pendidikan agama islam di SMKN 1 Tapen ?

1.3 Tujuan Penelitian

Setiap dari penelitian, pasti memiliki tujuannya. Hal itu, agar penelitian ini memiliki titik apa yang akan dituju. Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui seberapa efektif metode pembelajaran ceramah dengan menggunakan bahasa daerah dalam mata pelajaran pendidikan agama islam di SMKN 1 Tapen.
2. Untuk mengetahui motivasi guru pendidikan agama islam tersebut, kenapa memilih metode pembelajaran ceramah dengan menggunakan bahasa daerah dalam mata pelajaran pendidikan agama islam di SMKN 1 Tapen

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diinginkan setelah melakukan penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat Yang Bersifat Teoritis

Dapat menjadi sumber atau acuan bagi penelitian selanjutnya. Terkhusus bagi penelitian yang berfokus pada metode pembelajaran.

2. Manfaat Yang Bersifat Praktis

- a. Untuk Siswa

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan siswa dapat mudah memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru terutama pada mata pelajaran pendidikan agama islam.

- b. Untuk Sekolah

Diharapkan dengan dilakukannya penelitian ini, menjadi solusi bagi sekolah atau sumbangsih pemikiran dalam menentukan metode pembelajaran seperti apa yang cocok bagi siswanya. Juga sebagai acuan

dalam menentukan kebijakan – kebijakan tertentu yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar.

1.5 Definisi Operasional

1.5.1 Metode Pembelajaran Ceramah

Metode pembelajaran, dapat diartikan sebagai cara khusus yang dipakai dengan menggunakan segala teknik dan lainnya, untuk kemudian supaya bisa mencapai target dari tujuan pembelajaran. Definisi lain mengatakan, bahwa metode pembelajaran adalah bahan dasar dalam menentukan bagaimana pembelajaran yang akan di dilakukan di kelas (Sudrajat, 2008). Sedangkan metode pembelajaran ceramah adalah teknik penyampaian materi pembelajaran oleh guru terhadap peserta didik dengan berhadapan secara langsung (Mahfuz, 1988). Jadi, dapat kita simpulkan bahwa metode pembelajaran ceramah adalah seperangkat cara khusus yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi terhadap murid secara langsung dihadapannya.

1.5.2 Bahasa Daerah

Bahasa adalah salah satu unsur yang sudah pasti masuk dalam proses komunikasi. Pengertian bahasa sendiri menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah suatu symbol bunyi yang dipakai oleh manusia untuk bisa berbicara dengan yang lainnya. Maksudnya, bahasa adalah cara yang kemudian dipakai untuk berinteraksi manusia satu dengan lainnya. Pengertian lainnya, bahasa adalah sebuah sistem yang digunakan oleh manusia untuk berkomunikasi, dengan berupa susunan kata atau kalimat didalamnya (Wiratno & Santosa, 2014). Dari penjelasan diatas,

dapat disimpulkan bahwa bahasa adalah salah satu hal penting di kehidupan. Karena kedudukannya untuk menjelaskan sesuatu.

Daerah sendiri dalam KBBI diartikan sebagai suatu wilayah yang memiliki penempatan khusus. Sedangkan, bahasa daerah itu sendiri adalah bahasa yang menjadi ikon dari suatu wilayah, serta mempunyai makna dan arti. Juga dijadikan sebagai alat untuk berbicara dengan yang lain dan menjadi penghubung antar daerah. Bahasa daerah juga legalitas atau resmi sebagai bagian dari Indonesia (Rahmat & Mansyur, 2020). Hal ini juga diperkuat dengan adanya UUD 45 bab XV pasal 36, yang berhubungan mengenai bahasa daerah adalah bagian dari negara Indonesia. Pendapat lain mengatakan tentang bahasa daerah, adalah suatu karya tradisional yang diwariskan dari jaman dahulu, dan masih ada hingga sekarang (Rahman, 2016).

Bahasa daerah yang dimaksud dalam hal ini adalah bahasa daerah madura. Bahasa daerah Madura sendiri adalah bahasa yang digunakan oleh orang-orang yang ditinggal di pulau Madura untuk berkomunikasi antara satu dengan yang lainnya. Wilayah pulau Madura sendiri meliputi Pamekasan, Sampang, Bangkalan dan Sumenep. Akan tetapi bahasa ini juga dipakai oleh perantau atau keturunan orang Madura yang berada di kabupaten seperti Banyuwangi, Bondowoso, Jember, Situbondo dan beberapa kota lain (Cleary, 2019).

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup atau objek dari sebuah penelitian adalah sesuatu yang menjadi titik fokus pada siapa hal ini dilakukan. Hal itu agar tidak melebar atau

agar mempunyai titik jelas dalam melaksanakan penelitiannya. Ruang lingkup dari penelitian ini adalah meliputi :

a. Guru

Guru disini sebagai subjek atau orang penting dan pertama dalam penelitian ini. Namun guru disini yang dimaksud hanya salah satu guru dari pendidikan agama islam yakni bapak Andy Nur Rachman, S.Pd selaku subjek yang menjalankan metode pembelajaran ceramah dengan menggunakan bahasa daerah. Beliau menjadi titik fokus yang utama dari penelitian ini. Menjadi sumber data juga bagi peneliti untuk mendapatkan data-data terkait penelitian.

b. Siswa

Siswa yang menjadi objek dari penelitian ini yang menjadi ruang lingkup penelitiannya hanya pada kelas X RPL 1 saja. Tidak semua siswa SMKN 1 Tapan. Siswa disini menjadi ruang lingkup juga karena berposisi atau berperan sebagai pihak yang merasakan dari efektivitas metode pembelajaran ceramah dengan menggunakan bahasa daerah. Juga dibutuhkan oleh peneliti berkenaan dengan data-data yang dibutuhkan terkait penelitian.

